

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, metode merupakan dasar untuk mencapai hasil dan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis tentang cara Riko Restu Wijaya membangun citra kandidatnya dalam kampanye Pemilu legislatif 2024 di Kota Tasikmalaya. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Haryono (2020), penelitian kualitatif sangat penting untuk dipahami oleh mereka yang menyibukkan diri dengan studi tentang manusia dan berbagai penjelasan tingkah lakunya, baik individual maupun kolektif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali pengetahuan atau teori terkait penelitian pada satu titik waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mendalaminya.

3.2 Fokus Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2016: 209) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi dapat berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, keinginan untuk menghasilkan hipotesis dari situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada *branding* politik Riko Restu Wijaya dalam membangun citranya di Pemilu 2024.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 292), tempat penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial yang akan diteliti. Penentuan lokasi ini bertujuan agar memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Berdasarkan judul pada penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan pada Daerah Pilihan (Dapil) I yang meliputi Kecamatan Cihideung, Tawang, dan Bungursari Kota Tasikmalaya, sebagai lokasi utama. Dapil 1 dipilih karena terdapat seorang caleg baru dan masih muda yang terpilih sebagai anggota legislatif Kota Tasikmalaya tahun 2024 yang sedang diamati. Artinya ia diberi kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk duduk di kursi DPRD Kota Tasikmalaya Periode 2024-2029. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena peneliti ingin fokus pada *branding* politik yang digunakan oleh anggota legislatif terpilih beserta tim pemenangan sehingga dapat memenangkan kontestasi politik tersebut dan belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai *branding* politik calon legislatif di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya peneliti akan melakukan proses secara langsung mengunjungi lokasi penelitian.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sekunder. Kedua jenis sumber data ini memberikan wawasan yang berbeda dan dapat saling melengkapi. Keunggulan data primer dalam memberikan wawasan mengenai konteks sosial, sedangkan data sekunder dapat memberikan landasan teoritis atau historis yang penting (Denzin & Lincoln, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk memberikan keragaman dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Adapun maksud dari sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti dan menjadi dasar analisis penelitian. Selain itu, data primer ini diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya (Sidiq & Miftachul, 2019). Sumber data primer didalam penelitian ini yaitu informan yang menguasai dan memahami terkait *Branding* Politik Riko Restu Wijaya dalam pemilihan legislatif 2024 di Kota Tasikmalaya. Dalam hal ini diperoleh dari wawancara mendalam semistruktur kepada Riko Restu Wijaya, Tim Sukses Riko, serta masyarakat yang mendukungnya.

2. Data Sekunder

Selain data primer, terdapat data sekunder yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini untuk memperkuat data sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan menjadi sumber data pendukung temuan penelitian atau memberikan konteks tambahan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Sidiq & Miftachul, 2019). Data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, rekaman, literatur atau data hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat, spesifik dan mendalam, peneliti menggunakan jurnal, artikel, buku, dan data perolehan dengan bersumber dari KPU kota Tasikmalaya yang berhubungan dengan Riko Restu Wijaya sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menyusun informasi yang empiris.

3.5 Teknik Pengambilan Informan

Dalam rangka penelitian ini, teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan pertimbangan khusus dalam pemilihan informan. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan mempertimbangkan

karakteristik tertentu. Misalnya, informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya terkait dengan topik penelitian atau mungkin keahlian yang dimilikinya yang dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait objek atau situasi sosial yang tengah diteliti (Sugiyono, 2021).

Pendekatan *purposive sampling* dalam menentukan informan memungkinkan peneliti untuk memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang kaya dan berkualitas. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas data yang diperoleh selama penelitian. Pemilihan informan secara strategis melibatkan pertimbangan khusus terkait pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman yang dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penerapan teknik *purposive sampling* diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut, peneliti menentukan informan sebagai berikut:

- Riko Restu Wijaya, tujuannya untuk mengetahui secara mendalam terkait branding politik yang dilakukan dalam membangun citra dan identitasnya
- Tim sukses Riko restu Wijaya, bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait wawasan yang berbeda mengenai strategi kampanye yang dilakukan, taktik pemasaran politik yang digunakan, dan peran masing-masing anggota tim.
- Pemilih/pendukung Riko Restu Wijaya, bertujuan untuk memahami bagaimana citra politiknya diterima oleh masyarakat. Ini dapat mencakup pemahaman pemilih terhadap nilai-nilai yang diwakili oleh

Riko Restu Wijaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik Pengumpulan Data yang pertama adalah wawancara. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara model semi-struktur. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017), wawancara model semi struktur merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Namun diluar hal tersebut peneliti berhak bertanya seluas-luasnya diluar pedoman wawancara. Selain mempersiapkan pedoman wawancara, peneliti juga bisa mempersiapkan alat bantu lain seperti *tape recorder*, *handphone*, gambar, dan sebagainya. Terkait wawancara ini, peneliti berencana untuk meneliti Daerah Pilihan 1 Kota Tasikmalaya, DPC PPP Kota Tasikmalaya, dan tokoh Masyarakat di wilayah Dapil 1 (Kecamatan Cihideung, Tawang dan Bungursari).

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumen merupakan data yang terhimpun dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang sudah berlalu. Sumber utama dari metode dokumentasi adalah melakukan pengumpulannya langsung dari objek penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini bisa berupa rekapitulasi hasil perhitungan suara calon legislatif Kota Tasikmalaya tahun 2024 Dapil I, Berita Acara` dan temuan mengenai kondisi di sekitar kawasan Dapil 1 Kota Tasikmalaya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengangkat fakta di lokasi penelitian, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian serta menyajikan apa adanya dengan menjabarkan secara rinci kenyataan di lapangan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang dibahas, sehingga memudahkan untuk dirangkum untuk melanjutkan bab selanjutnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246), proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga mencapai tingkat kejenuhan, di mana semua aspek yang relevan telah dijelajahi dan dipahami. Menurut Miles and Huberman analisis data dilakukan secara interaktif dengan empat langkah analisis, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara. Pada fase awal, peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap situasi sosial atau objek yang menjadi fokus penelitian, dengan melakukan pengamatan, observasi, serta interaksi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menghasilkan data yang bersifat komprehensif dan beragam.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

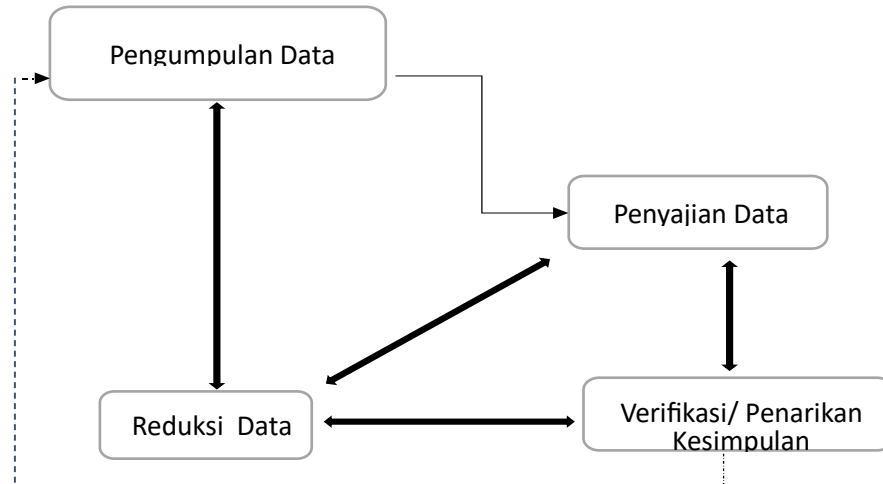
Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Menurut Miles and Huberman (1984) bahwa penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut adalah bagan metode analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

Gambar 3 Analisis data interaktif dari Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono, 2021

3.7.2 Validitas Data

Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa guna memverifikasi keabsahan data dan kesimpulan hasil pengesahan. Keabsahan data mengacu pada sejauh mana kebenaran data yang diperoleh dan sejauh mana ketepatan temuan penelitian tersebut, (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi validitas data akan menjadi aspek krusial. Penerapan triangulasi sumber data akan menjadi metode untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data, yaitu menguji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Peneliti memanfaatkan dokumen tertulis, catatan resmi, catatan pribadi, dan materi visual seperti gambar atau foto (Sugiyono, 2021).

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dapat dilakukan melakukan beberapa cara, antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan pernyataan yang diucapkan secara publik dengan pernyataan yang diungkapkan secara pribadi
- c. Membandingkan pandangan dan tanggapan orang-orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang mereka sampaikan sepanjang waktu
- d. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berbeda